3. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, serta hasil penelitian literatur yang telah dikumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

A. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan di bawah bimbingan pengawasan pihak sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan harmoni antara pikiran dan tubuh dan pertumbuhan individualitas melalui kegiatan kelompok yang diinginkan.

B. Kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari tingkat SD dan bersifat wajib, dengan beberapa pengecualian yang diterima oleh sekolah dan kebijakannya sudah diatur dalam Kementrian Pendidikan Jepang atau 「文部科学省」(*Monbukagakusho*) dalam 「特別活動編」(*tokubetsu katsudō-hen*). Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Jepang terbagi menjadi beberapa kelompok besar, diantaranya keolahragaan atau「運動系」(*undō-kei*), kebudayaan atau「文化系」(*bunka-kei*), administrasi umum atau「総務部」(*Sōmu-bu*), dan beberapa klub yang tidak termasuk ke dalam kategori tersebut. Hampir semua siswa bergabung hanya dalam satu bukatsu dan tetap mengikuti klub itu sepanjang masa sekolahnya. Beberapa contoh bukatsu diantaranya

C. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler (bukatsu) di sistem pendidikan di Jepang tidak hanya sebagai kegiatan tambahan yang menguras tenaga pengajar maupun siswa, tetapi sebagai alat dan usaha untuk pengembangan konsep diri yang positif dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi dunia luar. Lebih dalamnya, aktivitas bukatsu mengajarkan siswa dalam peran kelembagaan (peran, status, dan usia) dalam dunia luar sekolah yang menekankan pada tanggung jawab dan perilaku sesuai dengan peran, status dan usia. *Bukatsu* sering dibandingkan

dengan perusahaan mini di mana siswa dapat mempelajari tata krama yang mereka perlukan nanti pada saat mereka bekerja di kantor, toko, dan pabrik.